

## **PENGARUH KREDIT MODAL KERJA, UMUR USAHA DAN GENDER TERHADAP PENDAPATAN UMKM**

**Annisaa Maharani**

**Darman**

Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

E-mail: annisaamaharani62@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kredit modal kerja, umur usaha dan gender terhadap pendapatan para pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 responden UMKM yang bergerak dibidang Industri Pangan. Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu bagian dari *nonprobability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan didukung oleh data primer berupa wawancara dengan para pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kredit modal kerja, umur usaha dan gender berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan secara parsial variabel Umur usaha dan Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM Industri Pangan di kabupaten Luwu Timur.

**Kata kunci: Kredit Modal Kerja, Umur Usaha, Gender, Pendapatan**

### **Abstract**

*The purpose of the research was to analyze working capital credit, business age, and gender on the income of the MSME actors in Food Industry in East Luwu District. The number of samples used was 37 respondents of MSMEs engaged in the Food Industry. The sampling technique used purposive sampling technique which is one part of non-probability sampling. Data collection was carried out using secondary data and supported by primary data in the form of interviews with MSMEs in food industry in East Luwu district. This research used multiple linear regression analysis. The results of the research simultaneously show that working capital credit, business age, and gender have a significant influence on the income of MSMEs in the Food Industry in East Luwu District. Meanwhile, partially, the variables of business age and gender have no significant influence on the income of MSMEs in the food industry in East Luwu district..*

**Keywords: Working Capital Credit, Age of Business, Gender, Income**

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan ekonomi nasional, pengembangan UMKM di Indonesia ialah suatu prioritas. Upaya-upaya ini ialah sumber pencaharian sistem perekonomian rakyat. Tak hanya bertujuan untuk menurunkan masalah ketimpangan antara kelompok pemasukan serta pelaku usaha, atau masalah pengentasan kemiskinan serta menarik pekerja. Selain itu, pengembangan UMKM basis ekonomi dapat diperluas dan berkontribusi secara aktif saat perubahan structural dipercepat. Partisipasi ini ialah peningkatan ketahanan ekonomi nasional serta perekonomian daerah.

Namun demikian, UMKM masih memiliki beberapa permasalahan atau kendala, misalnya masih banyak ditemui permasalahan dalam perkembangannya. Problem yang paling awal dalam usaha mikro ialah permodalan. Modal ialah unsur utama yang dibutuhkan saat memajukan suatu unit usaha. Kekurangan permodalan UMKM karena umumnya usaha mikro menengah, usaha swasta atau perusahaan yang bersifat tertutup dan memerlukan modal yang sangat terbatas dari pemiliknya. Banyak pelaku komersial mengalami kesulitan mengakses modal atau sumber daya modal yang terbatas. Ini sudah menjadi rintangan biasa yang pengusaha dapati saat memajukan atau memulai bisnis. Satu unsur

penyebab permasalahan ini ialah rumitnya mendapat pusat permodalan dari lembaga keuangan seperti perbankan. Laporan keuangan yang jelas umumnya tak dipunyai pelaku usaha, yaitu laporan keuangan tak memuat kegiatan usaha dengan rinci serta tersusun, hingga susah untuk memperoleh pinjaman dari bank yang memerlukan rincian keuangan. Mereka juga tak punya alasan untuk membujuk bank mengambil pinjaman modal kerja.

Selain modal kerja, pemasukan ini dipengaruhi oleh unsur lain seperti umur usaha. Umur usaha adalah lamanya penjual tersebut bekerja dalam usaha dagang yang dijalankan saat ini. Usia kerja bisa menetapkan pemasukan karena usia kerja berkaitan dengan pengalaman kerja serta wawasan mengenai sikap pembeli. Lamanya seorang pelaku usaha di bagian usaha akan memengaruhi produktivitasnya (keahlian atau keahlian profesional), hingga meningkatkan efisiensi serta mengurangi anggaran pembuatan yang lebih kecil dari hasil penjualan. Namun, Nainggolan Romauli (2016) menemukan bahwa beberapa pemilik bisnis sudah ada sejak lama, tetapi pendapatannya masih minim. Idealnya, makin lama bisnis berjalan, makin besar tingkat pemasukan serta makin besar peluang untuk maju. Faktor lain yang ditemui Seon (2014) adalah perbedaan kemampuan gender dari para pemegang UMKM, dengan beberapa pemegang laki-laki dan beberapa perempuan. Ada stereotip bahwa wanita lebih rendah dianggap dari laki-laki. Produktivitas wanita lebih rendah dianggap daripada laki-laki. Meskipun partisipasi perempuan di UMKM bertujuan untuk menaikkan taraf hidup keluarga, namun jumlah perempuan yang kini mulai berperan sebagai pencari nafkah tidaklah sedikit. Banyak pemilik usaha mikro di negara berkembang adalah wanita untuk alasan kelangsungan hidup, sehingga berkontribusi pada keluarga, kelompok, dan negara mereka.

Salah satu UMKM yang menggunakan pembiayaan kredit sebagai modal kerja adalah UMKM Industri Pangan di Luwu Timur. Penggunaan kredit diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahanya, sehingga berdampak pada peningkatan UMKM. Hasil penelitian Mulyati (2017) pemberian dana kredit terhadap UMKM dapat meningkatkan laba usaha. Sedangkan Rahayu dan Maria (2017) menemukan bahwa terdapat 14 persen UMKM yang tidak mengalami peningkatan produksi dan omzet penjualan setelah menerima dana kredit. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka menarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Kredit Modal Kerja, Umur Usaha dan Gender terhadap Pendapatan UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tujuannya yaitu menggambarkan mengenai suatu fenomena atau fakta yang sedang terjadi dengan kata secara berurutan mengenai suatu informasi dari kejadian-kejadian yang merupakan fokus penelitian, yang berpusat di penjelasan sistematis mengenai fakta yang didapat saat penelitian dijalankan. Objek penelitian ini adalah UMKM Industri Pangan yang berada di Kabupaten Luwu Timur. Sumber data pada penelitian ini yang dipakai ialah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang kepada pengumpul data tak langsung diberikan, contohnya melalui orang lain atau file yang telah disediakan. Data dari penelitian ini seperti data sekunder yang ada dari Dinas Koperindag kabupaten Luwu Timur dari tahun 2016-2019 dan didukung oleh data primer berupa wawancara dengan para pelaku UMKM Industri Pangan di kabupaten Luwu Timur. Sugiyono (2011: 142) Teknik mengumpulkan data yang dipakai oleh peneliti yakni kuisisioner (angket). Kuisisioner ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang yang dipakai untuk mendapat informasi dari responden pada arti laporan mengenai individu, atau hal yang dia ketahui. Angket (kuisisioner) pada penelitian ini seperti pertanyaan-pertanyaan terbuka atau tertutup. Pada penelitian ini memakai teknik analisis data, software SPSS untuk mengukur variabel, dengan menginput hasil variabel operasionalisasi yang akan diuji.

### 1. Analisis regresi berganda

Sugiono (2018:305), analisis regresi linear berganda bertujuan memprediksi apakah kondidi (naik turunnya) variabel dependen, bila 2 atau lebih variabel independen sebagai faktor unsur dirancang. Regresi linear berganda ditetapkan berdasarkan rumus sugiono (2018:306) yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dimana:

Y = Variabel dependen  
 $X_1$ - $X_n$  = Variabel Independen  
 a = Konstanta (Intercept)

Selanjutnya formulasi tersebut diatas apabila diterapkan dalam model penelitian ini, Nampak yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = Pemasukan  
 $X_1$  = Kredit Modal Kerja  
 $X_2$  = Umur Usaha  
 $X_3$  = Gender  
 a = Konstanta (Intercept)  
 $b_1 - b_3$  = Koefisien Regresi

## 2. Uji parsial (uji t)

Uji-t pada dasarnya dipakai untuk menentukan tingkat signifikan dari koefisien regresi bila koefisien regresi yang besar menunjukkan seberapa efektif variabel independen (penjelas) saja saat menjelaskan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien hipotesis:  $H_0 = 0$ . Oleh karena itu, tahapan-langkah yang dipakai untuk menguji hipotesis dengan uji-t yakni:

- a) Tentukan  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (tidak ada dampak yang besar antara variabel bebas dan variabel terikat)  
 $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  (ada dampak yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat)
- b) Penentuan Tingkat Signifikansi  
 Signifikansi yang dipakai adalah 5% atau  $(\alpha) = 0,05$
- c) Tentukan nilai t (t-number) Lihat nilai t-hitung dan bandingkan dengan t-tabel.
- d) Tentukan kriteria penolakan serta penerimaan  $H_0$  sebagai berikut:  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  diterima bila signifikansi  $> 0,05$ .

## 3. Uji Serempak (Uji F)

Uji signifikansi model regresi yang dikatakan uji F, yakni uji simultan pada variabel independen yang bertujuan untuk mendeteksi apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Uji F dijalankan guna mengamati dampak variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel Y secara keseluruhan. Untuk menguji hipotesis:  $H_0: b = 0$ , jadi tahapan-langkah untuk menguji hipotesis uji F yakni:

- a) Tentukan  $H_0$  dan  $H_a$   
 $H_0: E_1 = 0$  (tidak ada dampak yang besar antara variabel bebas juga variabel terikat)  
 $H_a: E_1 \neq 0$  (ada dampak yang besar antara variabel bebas juga variabel terikat)
- b) Penentuan Tingkat Signifikansi  
 Signifikansi yang dipakai adalah 5% atau  $(\alpha) = 0,05$
- c) Menampilkan nilai F (angka F)  
 Lihat F hitung dengan mengamati output SPSS 22 (tabel anova) serta bandingkan dengan F tabel.
- d) Menetapkan ciri penolakan serta penerimaan  $H_0$  dengan mengamati tingkat probabilitas yakni:  
 $H_0$  ditolak bila Signifikansi  $< 0,05$ ,  $H_0$  diterima bila Signifikansi  $> 0,05$

## 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisa koefisien determinasi adalah ukuran untuk menentukan kecocokan atau keakuratan antara data sampel dengan nilai prediksi atau garis regresi. Garis regresi yang cocok atau sempurna akan diperoleh bila seluruh data pengamatan terletak pada garis regresi, tetapi jika data pengamatan menyebar jauh dari nilai prediksi atau garis regresi, nilai taksiran akan kurang sesuai. Makin besar koefisien determinasi, makin baik kekuatan X dalam menjelaskan Y. Besarnya koefisien determinasi ialah kuadrat dari koefisien korelasi, yang dirumuskan yakni:

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum X)^2)][n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Nilai R<sup>2</sup> akan bervariasi antara 0 dan 1. Jika R<sup>2</sup> = 1 memperlihatkan yakni 100% variasi total diterangkan oleh varians persamaan regresi, atau variabel Y adalah 100%. Sebaliknya, bila nilai R<sup>2</sup> = 0 memperlihatkan yakni tak ada varians total yang diterangkan oleh varians independen dari persamaan regresi, maka baik X<sub>1</sub> maupun X<sub>2</sub>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Luwu Timur ialah sebuah rezim yang berbatasan dengan 2 provinsi, Provinsi Sulawesi Tengah di utara serta timur, dan Provinsi Sulawesi Tenggara di selatan. Selain itu Kabupaten Luwu Timur juga langsung berbatasan dengan laut yaitu Teluk Bone dibagian selatan. Objek penelitian ini ialah UMKM yang berkecukupan di bidang Industri Makanan yang berada di wilayah Luwu timur. Pengumpulan objek dan sampel tersebut dikarenakan banyaknya UKM Industri Pangan di Luwu Timur dan terus berkembang pesat bahkan mendukung perekonomian di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak Modal Kredit Kerja, Umur Usaha, Gender terhadap tingkat Pendapatan UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur dengan jumlah sampel yaitu 37 UMKM yang menggunakan Kredit Modal Kerja. Teknik penarikan sampel yang dipakai yakni purposive Sampling dan data yang dipakai yaitu data primer yang didapatkan dari kuisioner yang dibagikan langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Timur.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Jenis Kredit Usaha**

Kredit Usaha	Frekuensi	Persen (%)
Bank	31	83.8
Koperasi	6	16.2
Teman/Keluarga	-	-
Total	37	100.0

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Dari tabel 1 memperlihatkan yakni distribusi responden menurut jenis kredit usaha yang tertinggi yaitu pada kelompok usaha yang menggunakan kredit yang bersumber dari bank yaitu sebanyak 31 responden (83.8%), sedangkan kelompok usaha terendah yaitu yang menggunakan kredit yang bersumber dari koperasi yaitu sebanyak 6 responden (16.2%).

**Tabel 2. Karakteristik Umur Usaha Responden**

Umur Usaha	Frekuensi	Persen (%)
4 Tahun	19	51.4
5 Tahun	13	35.1
6 Tahun	5	13.5
Total	37	100.0

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Dari tabel 2 memperlihatkan yakni distribusi responden menurut usia usaha yang tertinggi yaitu pada kelompok umur usaha 4 tahun yakni sebesar 19 responden (51,4%), sedangkan kelompok usia usaha yang terendah yaitu kelompok umur usaha 6 tahun yaitu sebanyak 5 responden (13,5%).

**Tabel 3. Karakteristik Gender Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
---------------	-----------	------------

Laki-Laki	14	37.8
Perempuan	23	62.2
Total	37	100.0

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Dari tabel 3 memperlihatkan yakni distribusi responden menurut gender yang tertinggi yaitu pada gender perempuan yakni sebesar 23 responden (62,2%), sedangkan yang terendah yaitu pada gender laki-laki yakni sebesar 14 responden (37,8%).

**Tabel 4. Karakteristik Umur Responden**

Umur Responden	Frekuensi	Persen (%)
25-35 Tahun	11	29.7
36-45 Tahun	19	51.4
> 45 Tahun	7	18.9
Total	37	100.0

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Dari tabel 4 memperlihatkan yakni distribusi responden pada usia yang tertinggi yaitu pada kelompok usia 36-45 tahun yakni sebesar 19 responden (51,4%), sedangkan kelompok usia yang terendah yakni kelompok usia lebih dari 45 tahun yaitu sebanyak 7 responden (18,9%).

**Tabel 5. Karakteristik Alamat Responden**

Alamat (Desa)	Frekuensi	Persen (%)
Desa Malili	1	2.7
Desa Sorowako	1	2.7
Desa Jalajja	1	2.7
Desa Langkea	1	2.7
Desa Mabonta	1	2.7
Desa Lambarese	1	2.7
Desa Asuli	3	8.1
Desa Iloka	1	2.7
Desa Puncak Indah	5	13.5
Desa Baruga	4	10.8
Desa Tawakuwa	1	2.7
Desa Tampinna	1	2.7
Desa Lagego	1	2.7
Desa Barau	1	2.7
Desa Pekaloea	1	2.7
Desa Maliwowo	2	5.4
Desa Tabarano	1	2.7
Desa Manurung	1	2.7
Desa Kalaena	1	2.7
Desa Wenangriu	1	2.7
Desa Atue	1	2.7
Desa Wonorejo	1	2.7
Desa Wawondula	1	2.7

Desa Wasuponda	2	5.4
Desa Tarengge	1	2.7
Total	37	100.0

Sumber: Data diolah Tahun 2021

Dari tabel 5 menunjukkan yakni distribusi responden menurut tempat tinggal yang tertinggi yaitu pada desa Puncak Indah sebanyak 5 responden (13,5%), sedangkan pada kelompok desa terendah yaitu masing-masing 1 responden (2,7%) pada desa Desa Malili, Desa Sorowako, Desa Jalajja, Desa Langkea, Desa Mabonta, Desa Lambarese, Desa Iloka , Desa Harapan, Desa Puncak Indah, Desa Baruga, Desa Tawakuwa, Desa Tampinna, Desa Lagego, Desa Barau, Desa Pekaloo, Desa Tabarano, Desa Manurung, Desa Kalaena, Desa Wenangriu, Desa Atue, Desa Wonorejo, Desa Wawondula dan Desa Tarengge.

### **Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Timur**

Hasil penelitian yang dijalankan pada pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan yakni Kredit Modal Kerja memiliki dampak yang besar pada pemasukan UMKM. Hal ini membuktikan yakni kredit modal kerja yang lembaga keuangan berikan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh para pelaku UMKM Industri Pangan di Luwu Timur sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya, semakin banyak pengusaha yang membuat usaha untuk memenuhi keperluan primer warga. Hal ini tentunya akan semakin memperketat persaingan di antara mereka karena sebagian besar pengusaha membuat usaha sejenis. Oleh karena itu, wirausahawan perlu lebih kreatif dan cerdas dalam memikirkan suatu kasus bisnis dan mengambil keputusan. Hasil penelitian ini kemudian mendukung pernyataan Kasmir (2010) bahwa pemberian pinjaman modal kerja secara positif bisa menaikkan pemasukan karena pemberian pinjaman bisa meningkatkan modal kerja.

### **Umur Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Timur**

Hasil penelitian yang dijalankan pada pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa Umur usaha tidak memiliki dampak yang besar pada pemasukan UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini disebabkan karena rata-rata umur usaha UMKM Industri Pangan di Luwu Timur masih terbilang muda. Sehingga diharapkan agar para pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur agar lebih banyak mengikuti workshop pengembangan UMKM, Pelatihan perencanaan bisnis, dan konseling untuk menambah pengalamannya agar para pelaku UMKM Industri Pangan dapat meningkatkan pendapatannya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Nainggolan Romauli (2016) yang membuktikan bahwa usia operasional tak berdampak signifikan pada pendapatan UMKM. Ternyata makin lama usaha UMKM, semakin tak dijadikan sebagai pengalaman untuk para pemilik UMKM untuk meningkatkan usaha serta produktivitasnya. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebagian besar responden di Surabaya ialah penjual. Ada UMKM yang baru berusia 1 tahun, tapi pendapatannya hampir sama dengan UMKM yang berusia 20 tahun. Selain itu, penilaian juga diperlukan untuk pemilik UMKM yang sudah lama ada namun belum mengalami perkembangan yang berarti.

### **Gender terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Timur**

Hasil penelitian memperlihatkan yakni gender tak berdampak besar pada pendapatan UMKM pada Industri Makanan di Kabupaten Luwu Timur. Ada stereotip bahwa perempuan dipikir lebih rendah dari laki-laki. Produktivitas perempuan dipikir lebih rendah daripada laki-laki. Sementara partisipasi perempuan pada UMKM bertujuan untuk menaikkan taraf hidup keluarga, beberapa perempuan kini mulai memainkan peran pendukung keluarga. Banyak pemilik usaha mikro di negara berkembang adalah perempuan untuk kelangsungan hidup, sehingga mereka berkontribusi pada keluarga, kelompok, dan negara mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Dinas Koperindag, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bahwa pemerintah daerah memberikan waktu yang sama pada perempuan juga laki-laki untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya pengelolaan keuangan yang diadakan oleh pemerintah daerah agar laki-laki dan perempuan dapat meningkatkan pendapatannya, Luwu Timur bahkan mencetak satu produk unggul ditiap desa atau bisa disebut OVOP (One Village One Product)

dan saat mengembangkan UMKM di Kabupaten Luwu Timur juga dicapai dengan membuat galeri UMKM dibalai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) kecamatan Nuha.

Hal ini memperlihatkan yakni perempuan serta laki-laki dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berusaha sehingga mampu berproduksi sendiri. Pekerjaan yang sama sering dibanding pada hal kualifikasi yang diperlukan guna menjalankan pekerjaan yang sesuai. Oleh karena itu, laki-laki juga perempuan yang menjalankan pekerjaan yang sama harus diperlakukan dan diperlakukan sama. Hal di atas kemudian membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Industri Pangan di Luwu Timur.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Dorce Novita Kadim Dkk (2017) yang menunjukkan bahwa gender tak berdampak besar (tidak signifikan) pada pendapatan usaha penjahit di President Mall Kecamatan Wenang Kota Manado. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan pendapatan pekerjaan penjahit. Dengan kata lain, tak ada perbedaan antara gender laki-laki juga perempuan dalam hal pendapatan. Hal ini di lihat Dari hasil yang diperoleh nilai t-hitung sebesar  $0,495 < 1,706$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,625 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan yakni tak ada pengaruh atau perbedaan antara perempuan juga laki-laki, karena pada usaha jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang ini baik laki-laki maupun perempuan sudah memiliki pengetahuan keahlian serta ketrampilan masing-masing dalam menjahit dan menggunakan peralatan jahit yang telah diperoleh dari belajar sendiri, keluarga maupun sekolah/kursus menjahit. Sehingga dengan pengetahuan keahlian serta ketrampilan yang ada mereka mampu menjalankan usaha jahit dan dapat memperoleh pendapatan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang sebelumnya di bab sudah diterangkan, jadi diperoleh kesimpulan mengenai Kredit Modal Kerja, Umur Usaha dan Gender pada Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Hasil penelitian yang dijalankan pada pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan yakni Kredit Modal Kerja memiliki dampak yang besar pada pemasukan UMKM. Hal ini membuktikan yakni kredit modal kerja yang lembaga keuangan berikan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh para pelaku UMKM Industri Pangan di Luwu Timur sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam menjalankan usahanya, semakin banyak pengusaha yang membuat usaha untuk memenuhi keperluan primer warga. Hal ini tentunya akan semakin memperketat persaingan di antara mereka karena sebagian besar pengusaha membuat usaha sejenis. Oleh karena itu, wirausahawan perlu lebih kreatif dan cerdas dalam memikirkan suatu kasus bisnis dan mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dijalankan pada pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa Umur usaha tidak memiliki dampak yang besar pada pemasukan UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini disebabkan karena rata-rata umur usaha UMKM Industri Pangan di Luwu Timur masih terbilang muda. Sehingga diharapkan agar para pelaku UMKM Industri Pangan di Kabupaten Luwu Timur agar lebih banyak mengikuti workshop pengembangan UMKM, Pelatihan perencanaan bisnis, dan konseling untuk menambah pengalamannya agar para pelaku UMKM Industri Pangan dapat meningkatkan pendapatannya Hasil penelitian memperlihatkan yakni gender tak berdampak besar pada pendapatan UMKM pada Industri Makanan di Kabupaten Luwu Timur. Ada stereotip bahwa perempuan dipikir lebih rendah dari laki-laki. Produktivitas perempuan dipikir lebih rendah daripada laki-laki. Sementara partisipasi perempuan pada UMKM bertujuan untuk menaikkan taraf hidup keluarga, beberapa perempuan kini mulai memainkan peran pendukung keluarga. Banyak pemilik usaha mikro di negara berkembang adalah perempuan untuk kelangsungan hidup, sehingga mereka berkontribusi pada keluarga, kelompok, dan negara mereka. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Dinas Koperindag, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur bahwa pemerintah daerah memberikan waktu yang sama pada perempuan juga laki-laki untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya pengelolaan keuangan yang diadakan oleh pemerintah daerah agar laki-laki dan perempuan dapat meningkatkan pendapatannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Nainggolan, Romauli. (2016.) “Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan”  
*Kinerja, Vol 20, No.1, Hal. 1-12*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Kasmir, (2010.) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi I. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.(2017). *Analisis Laporan Keuangan (1st Ed.)*. Rajawali.
- Dorce Novita Kadim dkk. (2017). “Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol17, No. 02. Hal, 1-11